

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu sarana investasi yang memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor) dan pasar modal juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan (Sinurat et al., 2022:12).

Menurut Djajani, (2023) Melalui pasar modal, perusahaan dapat memperoleh tambahan modal untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan usaha, sedangkan investor dapat menanamkan dana dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Salah satu instrumen investasi yang paling diminati di pasar modal adalah saham karena mampu memberikan tingkat keuntungan yang relatif tinggi dibandingkan instrumen investasi lainnya. Selain memberikan peluang keuntungan, investasi saham juga memiliki risiko yang cukup tinggi karena harga saham dapat mengalami perubahan sewaktu-waktu sesuai dengan kondisi pasar, permintaan dan penawaran, serta informasi yang diterima investor.

Perkembangan pasar modal di Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Berdasarkan Data kustodian Sentral Efek Indonesia menunjukkan bahwa jumlah investor pasar modal di Indonesia terus mengalami peningkatan dan telah mencapai 20.042.365 *Single Investor Identification (SID)* pada penutupan tahun 2024. Peningkatan jumlah investor tersebut menunjukkan bahwa

minat masyarakat terhadap investasi saham semakin tinggi, sehingga aktivitas perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia juga mengalami peningkatan.

Dalam melakukan investasi saham, investor tidak hanya memperhatikan tingkat keuntungan, tetapi juga mempertimbangkan tingkat risiko dan likuiditas saham. Likuiditas saham merupakan kemampuan suatu saham untuk diperdagangkan dengan mudah tanpa menyebabkan perubahan harga yang signifikan. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas saham adalah *Bid-ask Spread*.

Hernanda & Kaluge, (2024) mendefinisikan bahwa *Bid-ask Spread* merupakan selisih antara harga jual (*ask price*) dan harga beli (*Bid price*) suatu saham. Semakin kecil nilai *Bid-ask Spread*, maka saham tersebut cenderung lebih likuid karena aktivitas perdagangan berlangsung aktif. Sebaliknya, semakin besar nilai *Bid-ask Spread* menunjukkan bahwa harga saham memiliki tingkat likuiditas yang rendah dan biaya transaksi yang lebih tinggi.

Besarnya *Bid-ask Spread* dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya Harga Saham, Volume Perdagangan Saham dan Volatilitas Harga Saham. Menurut Sutrisno (2021) Harga saham mencerminkan nilai perusahaan yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Semakin tinggi harga saham, umumnya menunjukkan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan sehingga dapat memperkecil *Bid-ask spread*.

Selain harga saham, volume perdagangan saham juga menjadi faktor yang mempengaruhi *bid-ask spread*. Sinurat & Ilham (2021) mendefinisikan bahwa Volume perdagangan saham menunjukkan tingkat aktivitas transaksi saham di pasar modal dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi volume perdagangan saham,

maka saham tersebut cenderung lebih likuid sehingga *bid-ask spread* menjadi lebih kecil. Sebaliknya rendahnya volume perdagangan saham dapat menyebabkan saham kurang aktif diperdagangkan dan mengakibatkan *bid-ask spread* menjadi besar.

Volatilitas harga saham juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi *bid-ask spread* karena mencerminkan tingkat perubahan atau fluktuasi harga saham dalam satu periode tertentu. Menurut Septiani & Endah (2024) Semakin tinggi volatilitas harga saham, maka risiko yang dihadapi investor semakin besar sehingga dealer cenderung memperlebar *bid-ask spread* untuk mengantisipasi kerugian. Tingginya fluktuasi harga saham menunjukkan bahwa saham memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi dibandingkan saham dengan volatilitas yang rendah.

Perbedaan *Bid-ask Spread* dapat ditemukan pada perusahaan sub industri kehutanan dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor ini merupakan salah satu bagian dari industri dasar dan kimia yang memiliki aktivitas perdagangan saham yang cukup fluktuatif. Fluktuasi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi ekonomi, permintaan pasar, biaya produksi, serta aktivitas perdagangan saham perusahaan. Perbedaan tingkat harga saham, volume perdagangan saham dan volatilitas harga saham pada masing-masing perusahaan menyebabkan terjadinya perbedaan tingkat *Bid-ask Spread*.

Tabel 1.1
Data *Bid-Ask Spread* Perusahaan Sub Industri Kehutanan dan Kertas
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Nama Perusahaan	Kode	2025		
			<i>bid price</i> (Rp)	<i>ask price</i> (Rp)	<i>Bid-Ask Spread</i> (%)
1	Alkindo Naratama Tbk.	ALDO	800	805	0,62
2	Fajar Surya Wisesa Tbk.	FASW	4350	4830	10,46
3	Indonesia Fibreboard Industry Tbk.	IFII	220	224	1,80
4	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	INKP	8475	8500	0,29
5	Toba Pulp Lestari Tbk.	INRU	595	600	0,84
6	Inter Delta Tbk.	INTD	218	220	0,91
7	Integra IndoCabinet Tbk.	WOOD	376	378	0,53
8	Kirana Megatara Tbk.	KMTR	276	278	0,72
9	Suparma Tbk.	SMPA	240	242	0,83
10	SLJ Global Tbk.	SULI	135	136	0,74
11	Sriwahana Adityakarta Tbk.	SWAT	18	19	5,41
12	Pabrik Kertas Djiwi Kimia Tbk.	TKIM	7250	7275	0,34
13	Pinago Utama Tbk.	PNGO	3080	3120	1,29
14	Wijaya Cahaya Timber Tbk.	FWCT	145	146	0,69
Rata-rata			1870	1912	1,82

Sumber data : Lembar Saham & <https://www.idx.co.id> 2025

Berdasarkan tabel 1.1, diketahui bahwa rata-rata harga *Bid* pada perusahaan sub industri kehutanan dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2025 sebesar 1.870, sedangkan rata-rata harga *Ask* sebesar 1.912. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara rata-rata harga penawaran jual (*Ask*) lebih tinggi dibandingkan harga penawaran beli (*Bid*). Perbedaan antara harga *Bid* dan harga *Ask* tersebut menunjukkan adanya selisih harga yang menjadi dasar dalam pembentukan *Bid-Ask Spread* pada masing-masing perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata *Bid-Ask Spread* pada perusahaan sub industri kehutanan dan kertas tahun 2025 sebesar 1,82%. Pada periode tersebut terdapat dua perusahaan yang memiliki nilai *Bid-Ask Spread* di atas rata-rata, yaitu PT Fajar Surya Wisesa Tbk. (FASW) sebesar 10,46% dan PT Sriwahana Adityakarta Tbk. (SWAT) sebesar 5,41%. Sementara itu, 12 perusahaan lainnya memiliki nilai *Bid-Ask Spread* dibawah rata-rata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sub industri kehutanan dan kertas memiliki *Bid-Ask Spread* yang relatif lebih rendah dibandingkan rata-rata sub industri, sedangkan hanya sebagian kecil perusahaan yang memiliki selisih antara harga *Bid* dan harga *Ask* yang relatif besar.

Tingginya *Bid-Ask Spread* pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk. (FASW) dibandingkan perusahaan lainnya menunjukkan bahwa selisih antara harga *Bid* dan harga *Ask* relatif lebih besar. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh adanya ketidakpastian dalam transaksi saham perusahaan sehingga pelaku pasar menetapkan selisih harga yang lebih besar sebagai kompensasi terhadap risiko transaksi. Selain itu, aktivitas perdagangan saham yang relatif kurang aktif juga

dapat menyebabkan *Bid-Ask Spread* menjadi lebih lebar dibandingkan perusahaan lainnya.

Sebaliknya, PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. (INKP) memiliki *Bid-Ask Spread* terendah, yaitu sebesar 0,29%. Rendahnya nilai *Bid-Ask Spread* tersebut menunjukkan bahwa selisih antara harga *Bid* dan harga *Ask* relatif kecil. Kondisi ini mengindikasikan bahwa harga penawaran beli dan harga penawaran jual berada pada kisaran yang berdekatan sehingga biaya transaksi yang ditanggung investor relatif lebih rendah dibandingkan perusahaan yang memiliki *Bid-Ask Spread* tinggi.

Perbedaan nilai *Bid-Ask Spread* antar perusahaan menunjukkan bahwa kondisi perdagangan saham pada perusahaan sub industri kehutanan dan kertas masih belum seragam. Meskipun sebagian besar perusahaan memiliki nilai *Bid-Ask Spread* dibawah rata-rata, masih terdapat beberapa perusahaan yang memiliki *Bid-Ask Spread* jauh lebih tinggi dibandingkan perusahaan lainnya. Variasi tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik masing-masing perusahaan, seperti harga saham, volume perdagangan saham, dan volatilitas harga saham. Oleh karena itu, fenomena ini menjadi dasar yang penting untuk diteliti lebih lanjut mengenai pengaruh harga saham, volume perdagangan saham, dan volatilitas harga saham terhadap *Bid-Ask Spread* pada perusahaan sub industri kehutanan dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Selain didukung oleh fenomena empiris, penelitian ini juga didasarkan pada adanya *research gap* dari penelitian-penelitian terdahulu. Hasil penelitian mengenai pengaruh harga saham, volume perdagangan saham, dan volatilitas harga saham terhadap *Bid-Ask Spread* masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Beberapa

penelitian menyatakan bahwa harga saham, volume perdagangan saham, dan volatilitas harga saham berpengaruh terhadap *Bid-Ask Spread*, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak sejalan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hernanda & Kaluge (2024) dengan judul Analisis pengaruh Harga Saham, Volatilitas Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham terhadap *Bid-Ask Spread* perusahaan LQ-45 (periode 2018-2022) menunjukkan bahwa harga saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *bid-ask spread* dengan nilai signifikansi 0,0193. Sementara itu, volatilitas harga saham dan volume perdagangan saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap *bid-ask spread* dengan nilai signifikansi masing-masing 0,000. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap *bid-ask spread* dengan nilai R-Square sebesar 65,17%.

Selanjutnya, penelitian yang membahas tentang pengaruh Harga Saham, Volatilitas Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham terhadap *Bid-Ask Spread* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode juni 2016-2017 dilakukan oleh Maryadi, (2018) menunjukkan bahwa harga saham berpengaruh negatif signifikan terhadap *bid-ask spread* dengan probabilitas 0,0100, sedangkan volatilitas harga saham tidak signifikan dengan probabilitas 0,8063. Volume perdagangan saham berpengaruh signifikan terhadap *bid-ask spread* dengan probabilitas 0,0718. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan dengan nilai Adjusted R-Square sebesar 31,29%.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ningrum, (2022) membahas tentang Pengaruh Harga Saham, volume Perdagangan Saham terhadap *Bid-ask Spread* pada

perusahaan manufaktur di BEI. Penelitian tersebut diuji menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial harga saham tidak berpengaruh terhadap *bid-ask spread* dengan nilai signifikan sebesar 0,692. Namun, volume perdagangan saham dan volatilitas saham terbukti berpengaruh signifikan terhadap *bid-ask spread* dengan nilai signifikan masing-masing sebesar 0,009 dan 0,003. Secara simultan ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap *bid-ask spread* dengan nilai koefisien determinasi sebesar 48,7%.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil terkait pengaruh harga saham, volatilitas harga saham, dan volume perdagangan terhadap *bid-ask spread*. Sebagian penelitian menunjukkan pengaruh negatif, sebagian lainnya menunjukkan pengaruh positif, bahkan ada yang tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan objek penelitian, periode waktu, serta kondisi pasar yang berbeda. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dengan menggunakan objek penelitian yang berbeda, seperti perusahaan yang tergabung dalam sub Industri kehutanan dan kertas di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan sub industri kehutanan dan kertas dipilih sebagai objek penelitian karena berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa *bid-ask spread* perusahaan sub industri kehutanan dan kertas pada tahun 2025 menunjukkan perbedaan nilai yang cukup besar antar perusahaan. PT Fajar Surya Wisesa Tbk. (FASW) memiliki *bid-ask spread* tertinggi sebesar 10,46%, sedangkan PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. (INKP) memiliki *bid-ask spread* sebesar 0,29%. Selain itu, masih terdapat beberapa

perusahaan yang memiliki nilai *bid-ask spread* di atas rata-rata sub industri, sementara sebagian besar perusahaan lainnya berada di bawah rata-rata. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan tingkat likuiditas perdagangan saham pada perusahaan sub industri kehutanan dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sub industri kehutanan dan kertas dipilih karena memiliki peran penting dalam mendukung berbagai sektor ekonomi, terutama sebagai penyedia bahan baku industri kertas, kemasan, percetakan dan berbagai produk berbasis kayu. Meskipun memiliki prospek yang baik seiring meningkatnya kebutuhan terhadap produk kertas dan kemasan, aktivitas perdagangan saham pada sub industri ini masih menunjukkan fluktuasi yang tercermin dari perbedaan nilai *bid-ask spread* antar perusahaan. Selain itu, masih terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh harga saham, volume perdagangan saham dan volatilitas harga saham terhadap *bid-ask spread*. Oleh karena itu, penelitian pada perusahaan sub industri kehutanan dan kertas yang terdaftar di bursa efek indonesia penting dilakukan untuk memperoleh bukti empiris pada sub industri yang memiliki karakteristik perdagangan saham yang berbeda dengan sub industri lainnya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Saham dan Volatilitas Harga Saham terhadap *Bid-ask Spread* pada Perusahaan Sub Industri Kehutanan dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah penelitian adalah Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Saham dan Volatilitas Harga Saham Terhadap *Bid-ask Spread*

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian yang telah diuraikan, maka persoalan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Apakah harga saham berpengaruh terhadap *bid-ask spread* pada perusahaan sub Industri kehutanan dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- b. Apakah volume perdagangan saham berpengaruh terhadap *bid-ask spread* pada perusahaan sub industri kehutanan dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- c. Apakah volatilitas harga saham berpengaruh terhadap *bid-ask spread* pada perusahaan sub industri kehutanan dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Untuk menganalisis pengaruh harga saham terhadap *bid-ask spread* pada perusahaan sub industri kehutanan dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Untuk menganalisis pengaruh volume perdagangan saham terhadap *bid-ask spread* pada perusahaan sub industri kehutanan dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk menganalisis pengaruh volatilitas harga saham terhadap *bid-ask spread* pada perusahaan sub industri kehutanan dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

- a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan dan pasar modal, khususnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *Bid-ask spread* pada perusahaan sub industri kehutanan dan kertas. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya.

- b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor dan perusahaan dalam memahami likuiditas saham serta membantu pengambilan keputusan yang lebih tepat dan rasional.